

**PENGADAAN BARANG PUBLIK:
STUDI KASUS FLY OVER PASAR KEMBANG SURABAYA**

**Tri Adityas
A Hery Pratono
Sugeng Hariadi**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Abstrak

Salah satu pembangunan yang memiliki potensi di Jawa Timur khususnya adalah wilayah Surabaya Barat yaitu pembangunan *fly over* Pasar Kembang Surabaya. Jalur ini merupakan daerah yang memiliki potensi pasar yang sangat tinggi. Namun sarana dan fasilitas jalan yang kurang memadai membuat pasar ini terlihat tidak teratur. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Surabaya mengadakan pengadaan barang publik yang bertujuan untuk memberikan fasilitas yang layak terhadap masyarakat sekitar juga demi kemajuan perekonomian.

Kata Kunci: barang publik, jalan *fly over*, pengadaan barang.

PENDAHULUAN

Mungkin masih banyak dari kalangan masyarakat yang tidak menyadari bahwa salah satu unsur pendukung dalam kegiatan pembangunan sebuah negara adalah kegiatan pengadaan barang / jasa. Sebagai contoh yang paling sederhana adalah pengadaan kertas. Bagaimana jadinya sebuah kantor pemerintah jika mengalami kehabisan stok kertas. Tentunya kegiatan koordinasi terkait pelayanan publik, penetapan keputusan maupun kebijakan serta aktivitas lainnya yang membutuhkan kertas sebagai media akan terhambat (LKPP, 2011).

Dalam kegiatan publik khususnya pemerintahan maupun *privat* (usaha swasta) selalu diperlukan barang / jasa baik untuk keperluan operasional yang bersifat rutin seperti bahan baku, bahan penolong (*supplies*), suku cadang, barang jadi, dan barang modal (kapital) seperti bangunan, mesin dan peralatan lainnya. Kebutuhan barang / jasa tidak dapat dihindarkan untuk menjaga kelancaran operasional dan untuk menjamin pertumbuhan, dimana untuk mendapatkannya tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi diperlukan tenggang waktu. Tenggang waktu tersebut dimulai dari saat melakukan pemesanan, waktu untuk memproduksinya, waktu untuk mengantarkan barang, bahkan sampai dengan waktu untuk memproses barang di gudang hingga siap digunakan oleh pemakai. Di berbagai negara maju seperti di Amerika dan negara yang tergabung dalam komunitas Eropa, tidak kurang dari

20% GDP dialokasikan untuk pengadaan barang / jasa, sedangkan di Indonesia tiap tahunnya tidak kurang dari 30% APBN dialokasikan untuk pengadaan barang / jasa (LKPP, 2011).

Pemerintah melakukan banyak usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, salah satunya dengan melakukan pengadaan barang / jasa pemerintah yang dilakukan instansi- instansi pemerintahan. Negara Indonesia adalah negara hukum yang sedang membangun (*developing country*), dengan kondisi sedang giat melaksanakan pembangunan di semua bidang. Pembangunan adalah usaha pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terjadinya perubahan dan kemajuan dalam semua bidang kegiatan, termasuk kegiatan pengadaan barang / jasa. Apabila pada tahap awal pengadaan barang / jasa merupakan kegiatan jual beli langsung di suatu tempat (pasar), sekarang pengadaan barang / jasa dapat dilakukan secara tidak langsung. Sekarang ini sedang berkembang pengadaan barang / jasa melalui media teknologi informasi (misalnya: melalui internet) yang dapat dilakukan dan berlaku dimana saja. Pengadaan barang / jasa pada awalnya merupakan kegiatan praktis, sekarang sudah menjadi pengetahuan yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Pengadaan barang / jasa pada hakikatnya merupakan upaya pihak pengguna untuk mendapatkan dan mewujudkan barang / jasa yang diinginkannya, dengan menggunakan metode dan proses tertentu agar dicapai kesepakatan harga, waktu, dan kesepakatan lainnya. Agar hakikat atau esensi pengadaan barang / jasa tersebut dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka kedua belah pihak yaitu pihak pengguna dan penyedia haruslah selalu berpatokan pada filosofi pengadaan barang / jasa, tunduk kepada etika dan norma pengadaan barang / jasa yang berlaku, mengikuti prinsip-prinsip, metode, dan proses pengadaan barang / jasa yang baku.

Filosofi pengadaan barang / jasa adalah upaya untuk mendapatkan barang / jasa yang diinginkan dan dilakukan atas dasar pemikiran yang logis dan sistematis (*The system of thought*), mengikuti Pengadaan barang / jasa melibatkan beberapa pihak, yaitu pihak pembeli atau pengguna dan pihak penjual atau penyedia barang / jasa. Pembeli atau pengguna barang / jasa adalah pihak yang membutuhkan barang / jasa. Dalam pelaksanaan pengadaan, pihak pengguna adalah pihak yang meminta atau memberi tugas kepada pihak penyedia untuk memasok atau membuat barang atau membuat pekerjaan tertentu. Pengguna barang / jasa dapat merupakan suatu lembaga/organisasi dan dapat pula perseorangan. Yang merupakan lembaga antara lain: Instansi pemerintah (pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten,

pemerintah kota), badan usaha (BUMN, BUMD, swasta), dan organisasi masyarakat.

Adapun yang tergolong orang perseorangan adalah individu atau orang yang membutuhkan barang / jasa. Pengaturan mengenai tata cara pengadaan barang / jasa pemerintah dalam peraturan presiden ini diharapkan dapat meningkatkan iklim investasi yang kondusif, efisiensi belanja negara, dan percepatan pelaksanaan APBN/APBD. Pengadaan barang / jasa pemerintah yang berpedoman pada peraturan presiden ditujukan untuk meningkatkan keterpihakan terhadap industri nasional dan usaha kecil, serta menumbuhkan industri kreatif, inovasi, dan kemandirian bangsa dengan mengutamakan penggunaan industri strategis dalam negeri (Sanjaya dkk,2013)

Penelitian ini akan mengamati dan membahas salah satu barang publik yang sudah selesai dikerjakan, terutama di wilayah Surabaya. Dalam pelayanan publik, peran pemerintah sangatlah penting dalam membangun setiap wilayah. Hal ini karena mengandung berbagai aspek strategis dalam proses pembangunan. Dalam proses pengadaan barang publik tersebut akan terlihat sisi aspek transparansi, partisipasi, akuntabilitas, keterbukaan, efisiensi, dan efektifitas diterapkan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “mengapa barang publik atau pengadaan barang dan jasa perlu dikaji?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menganalisis pengadaan barang publik terutama pengadaan barang publik pembangunan *fly over* pasar kembang surabaya.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari Kementerian Pekerjaan Umum. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.

b. Interview

Wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dalam proses pembangunan *fly over* Pasar Kembang.

c. Document Review

Dokumen ini merupakan data yang memberikan inti yang menyangkut para partisipan penelitian yang menyediakan kerangka bagi data pribadi dalam perusahaan atau organisasi.

Pengumpulan Data Sekunder

Tahap awal dari pekerjaan ini adalah mengumpulkan data sekunder berupa data *resume* usulan pembangunan *fly over* Pasar Kembang di Kota Surabaya, data jaringan jalan, data tata guna lahan sekitar, serta tingkat bangkitkan perjalanan dari tata guna lahan serupa dengan yang diusulkan untuk daerah Surabaya. Data tersebut dipergunakan untuk menentukan wilayah kajian atau daerah dampak, membangun model jaringan jalan serta menentukan langkah kerja lebih lanjut dalam rangka survai-survai lalu lintas primer.

Survei-Survei Primer

Jenis survai yang dilakukan dalam rangka penyelesaian pekerja studi analisa Dampak Lalu Lintas Pembangunan *fly over* Pasar Kembang di Surabaya ini meliputi survai inventarisasi (*inventory survey*), survai pencacahan lalu lintas (*traffic counting survey*). Kelompok survai inventarisasi meliputi survai-survai inventarisasi jaringan jalan (*road and traffic control devices inventories*), inventarisasi geometrik persimpangan (*junction geometric inventory*), serta inventarisasi pengaturan sinyal (*signal plan inventory*). Untuk survai pencacahan lalu lintas meliputi survai pencecahan lalu lintas membelok (*classified turning movement count*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	NAMA	TUJUAN	LEMBAGA
1	FLY OVER PASAR KEMBANG (UKL-UPL)	a. Merumuskan bentuk langkah pencegahan, penanggulangan, dan pengendalian dampak negatif serta meningkatkan dampak positif yang diakibatkan oleh kegiatan pembangunan <i>fly over</i> Pasar Kembang b. Melakukan pemantauan lingkungan yang dipandang baik dan tepat untuk dilaksanakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan pada ruang dan waktu tertentu sebagai akibat kegiatan kegiatan pembangunan <i>fly over</i> Pasar Kembang.	KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
2	INDIKASI REKAYASA LALU LINTAS JEMBATAN LAYANG PASAR	a. Melakukan rancangan dan rencana rekayasa lalu lintas dan dampak sebelum dan sesudah pembangunan <i>fly over</i> Pasar Kembang,	LPPM INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ITS)

	KEMBANG		
3	RENCANA MUTU PROYEK (RMP)	a. Sebagai pedoman bagi Pelaksanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Metropolitan I, (Pembangunan <i>fly over</i> Pasar Kembang) dalam melaksanakan persiapan dan pelaksanaan kegiatannya.	KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
4	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	<p>a. Untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan Pembangunan <i>fly over</i> Pasar Kembang,</p> <p>b. Untuk menjadi acuan bagi kontraktor pelaksanaan dan konsultan supervisi serta direksi dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangannya.</p> <p>c. Untuk menjadi pedoman dan mensinergikan berbagai tugas pokok dan fungsi di lingkungan unit kerja PPK Pembangunan Jalan dan Jembatan Metropolitan Surabaya I.</p> <p>d. Sebagai standartisasi cara / metode yang dilakukan dalam pelaksanaan maupun pengawasan pembangunan <i>fly over</i> pasar kembang, sehingga bisa mengurangi kesalahan.</p> <p>e. Membantu personil menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada invertensi manajemen</p> <p>f. Meningkatkan akuntabilitas dengan melaporkan dan mendokumentasikan hasil rekaman dalam pelaksanaan tugas sehari-sehari.</p> <p>g. Menciptakan ukuran standar kinerja, sehingga memudahkan personil meningkatkan kinerja.</p>	KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
5	ANALISIS DAMPAK LALU LINTAS (ANDALIN) PEMBANGUNAN <i>FLY OVER</i> PASAR KEMBANG	j. Untuk mendapatkan solusi penanganan sebagai bentuk antisipasi permasalahan lalu lintas yang mungkin terjadi dalam pembangunan <i>fly over</i> Pasar Kembang,	LPPM, INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ITS)

Hasil Review Dokumen

1. *Fly over* Pasar Kembang, Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL):
 - a. Merumuskan bentuk langkah Pencegahan, Penanggulangan dan Pengendalian dampak negatif serta meningkatkan dampak positif yang diakibatkan oleh kegiatan Pembangunan *fly over* Pasar Kembang.
 - b. Melakukan Pemantauan Lingkungan yang dipandang baik dan tepat untuk dilaksanakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan di ruang dan waktu tertentu sebagai akibat kegiatan kegiatan pembangunan *fly over* Pasar Kembang.
2. Indikasi Rekayasa Lalu Lintas Jembatan Layang Pasar Kembang:
 - a. Pengaturan perubahan jalan dan mengindikasikan kondisi sebelum dan sesudah *fly over* Pasar Kembang dibangun.
3. Rencana Mutu Proyek Pembangunan *fly over* Pasar Kembang (RMP):
 - a. Mempersiapkan Program Rencana Mutu Pelaksanaan Pekerjaan (RMP) Pembangunan *fly over* Pasar Kembang agar dapat dikonstruksi yang tepat mutu, tepat waktu dan tepat biaya.
 - b. Untuk memperoleh bukti kesesuaian bahwa setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka proses pelaksanaan Konsultan Manajemen Konstruksi dan Supervisi memenuhi persyaratan yang ditetapkan, melalui kegiatan inspeksi dan verifikasi oleh petugas yang berwenang.
 - c. Sebagai pedoman untuk rencana mutu kontrak dari konsultan manajemen konstruksi dilaksanakan dengan baik.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP):
 - a. Menghindari ketidakjelasan prosedur di dalam pelaksanaan pembangunan *fly over* Pasar Kembang,
 - b. Menjamin terlaksananya seluruh proses pembangunan melalui prosedur yang benar, meliputi alur, persyaratan, kelengkapan, output yang dihasilkan sehingga didalam pelaksanaan pembangunan *fly over*

Pasar Kembang, dapat tercapai tepat mutu, tepat waktu dan tepat biaya

5. Analisis Dampak Lalu Lintas (ANDALALIN) Pembangunan *fly over* Pasar Kembang:
 - a. Penyusunan Analisis Dampak Lalu Lintas ini pembangunan *fly over* Pasar Kembang dihasilkan beberapa solusi pengaturan lalu lintas angkutan umum dan angkutan barang pada jaringan jalan disekitar lokasi pembangunan *fly over* Pasar Kembang sehingga dapat berfungsi optimal dan meminimalisir permasalahan lalu lintas yang terjadi akibat pembangunan *fly over* Pasar Kembang terutama selama proses pembangunan dan setelah pembangunan *fly over* Pasar Kembang

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengadaan barang dan jasa yang dilakukan pemerintah khususnya wilayah surabaya yaitu *fly over* Pasar Kembang merupakan peran pemerintah dalam membangun infrastruktur dalam sektor pembangunan publik, yang mana dalam hal ini pemerintah berperan penting memberikan fasilitas terhadap masyarakat Surabaya.
2. Dampak adanya *fly over* Pasar Kembang, tidak hanya menguntungkan wilayah surabaya pusat saja, melainkan keadaan jalan atau konsep jalanan di surabaya lebih terkonsep dan teratur.
3. *Fly Over* Pasar Kembang juga memberikan dampak positif untuk para pengguna kendaraan beroda dua maupun yang beroda empat yang biasanya mengalami kemacetan.
4. Keberadaan *fly over* Pasar Kembang memberikan kesuksesan tersendiri bagi pemerintah Surabaya.
5. Dampak lalu lintas di sekitar *fly over* pasar kembang menjadi lebih terkonsep dan teratur
6. Mobilisasi melalui pengiriman darat juga sangat membantu bagi pihak yang berkepentingan dalam bidang usahanya.

Untuk itu saran yang bisa diberikan adalah:

1. Mengingat semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia begitu juga dengan pembangunan yang ada, seharusnya pembangunan di Surabaya harus lebih diperbanyak fasilitas ataupun sarana jalan juga harus dikembangkan. Mengingat Surabaya merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia dan juga terkenal dengan kota bisnis.

2. Mengingat Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, masih banyak sekali pembangunan ataupun fasilitas yang kurang dikembangkan. Dengan berkembangnya sarana dan fasilitas barang publik, diharapkan akan membantu percepatan pertumbuhan perekonomian kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Febby Fuji, 2012, “Pengaruh Perubahan Sistem Pengadaan Barang / jasa dan Kompetensi Terhadap Barang / jasa Disekretariat DPRD Provinsi Sumatra Selatan”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis .Sriwijaya Volume 10, No. 20, Desember 2012*.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2010, *Rencana Mutu Proyek*.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2010, *Standar Oprasional Prosedur (SOP)*.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2010, *Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan*.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2010, *Kerangka Acuan Analisis Dampak Lalu Lintas (ANDALIN) Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Surabaya*.
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2010, *Indikasi Rekayasa Lalu Lintas Jembatan Layang Pasar Kembang*.
- LPPM – Institut Teknologi Sepuluh November, 2010, *Indikasi Rekayasa Lalu Lintas Jembatan Layang Pasar Kembang*.
- Moleong, Lexy J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Myles and Gareth, 2004, *Public Economi*, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Sanjaya, Denni, Ramli Siregar dan Windha, 2013, “Analisis Yuridis Pengadaan Barang / jasa Yang Dilakukan Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai Ditinjau Dari Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang / jasa Pemerintah”, *Jurnal Hukum Ekonomi, Volume I, Nomor 2, Februari-Mei 2013*
- Wahyuningsih, Eti S., Kusuma Wijaya dan Martoyo, 2013, “Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Pada Kantor dan Badan Pemberdayaan Perempuan, Anak, Masyarakat dan Keluarga Berencana (BP2AMKB) Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2013*.